

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.⁴⁸

Sistematika penulisan-penulisan yang diambil oleh peneliti membuat hal-hal sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif-kualitatif. Menurut Lexy J. Moeleong mendefinisikan "*Metodologi Kualitatif*" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian suatu kebutuhan.⁴⁹

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 4.

⁴⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Kualitatif : Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut definisi ini penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.⁵⁰

Tujuan dan manfaat penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.⁵¹

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study).⁵²

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁵³

⁵⁰Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Renika Cipta,2008), h 84-87.

⁵¹Lexy J. Moeleong *Metodologi Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABET, 2012),h 9.

⁵³ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press),h 103.

Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut menurut Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁵⁴

Penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus (*case study*) merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

B. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan, kegiatan dan pertimbangan tersebut diantaranya:

⁵⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek : Edisis Revisi* (Jakarta Rineka Cipta, 2002),h 120.

a. Memilih lapangan penelitian

Yaitu menentukan dan mempertimbangkan tempat yang sekiranya sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ini adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu perlu menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian di BMT Tanjung, karena penelitian yang diangkat sesuai dengan latar belakang tersebut.

b. Menyusun rancangan penelitian

Yaitu menyiapkan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Dalam menyusun rancangan penelitian peneliti menyiapkan ini sebagai berikut

- 1) Judul penelitian
- 2) Analisis penelitian
- 3) Rumusan penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Situs penelitian
- 6) Metode yang digunakan⁵⁵

c. Mengurus perizinan

⁵⁵Basrowi & Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Renika Cipta,2008), h 84-87.

Yaitu harus mengetahui siapa yang berwenang dalam memberi izin untuk meneliti. Dalam penelitian ini pihak yang berwenang memberikan perizinan ialah kepala BMT Tanjung.

Dengan suatu pengantar dari bapak dekan Fakultas Agama Islam dan Ekonomi Syariah Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, peneliti dimohonkan izin kepada kepala BMT Tanjung. Dengan demikian maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui dari orang dalam tentang situasi dan kondisi di BMT Tanjung.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.⁵⁶ Informan tersebut direkrut seperlunya saja dan diberi tahu maksud dan tujuan penelitian agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan.

Dalam pemilihan informan ini peneliti menggunakan prosedur purposif, artinya peneliti sudah menentukan orang yang akan dijadikan sebagai informan yang sesuai dengan kriteria masalah

⁵⁶ Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h132.

yang akan peneliti teliti. Dalam hal ini, peneliti memilih staf bagian AO (*Accoun Officer*), AP (*Analisis Penagihan*) dan bagian legal dan remedial.

- 1) AO (*Accoun Officer*) adalah melakukan pemasaran produk perbankan, terutama produk yang berkaitan dengan kredit.
- 2) AP (*Analisis Penagihan*) adalah melakukan penagihan kepada nasabah yang terlambat menyetorkan angsuran kepada bank.
- 3) Bagian Legal dan Remedial adalah untuk melindungi dan mengamankan kepentingan bank dari kerugian yang mungkin timbul karena adanya cacat dan atau kelemahan proses hukum dalam aktivitas penanaman dana.⁵⁷

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini selain kebugaran fisik, peneliti juga harus menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti note book, bupoin, dan alat rekam untuk mencatat merekam apa yang diperoleh dari informan.

g. Memahami etika dalam penelitian

Ada beberapa etika yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, diantaranya:

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

⁵⁷<http://bungaseruni-mutiara.blogspot.co.id/2008/12/legal-staff.html?m=tanggal>
25/3/2018 pukul 12:00

- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku di tempat penelitian dilakukan.
- 4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek. Jika informasi yang diberikan oleh mereka tidak dikehendaki untuk dipublikasikan, peneliti hendaknya menghormatinya.
- 5) Tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah atau dikurangi dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

2. Tahap Pekerjaan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, yaitu dengan pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu studi
- b. Memasuki lapangan, yaitu dengan keakraban hubungan, mempelajari bahasa dan peranan peneliti.
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data, yaitu dengan arahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data, kejenuhan, kelebihan dan istirahat, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, dan analisis pertentangan.⁵⁸

⁵⁸Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),h 281-287.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁹

D. Sumber Data

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya dari kedua sumber data tersebut, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012),h 305.

tujuannya. Sumber dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Perolehan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan pihak BMT Tanjung yaitu, staf bagian AO (*Accoun Oficer*) ,AP (*Analisis Penagihan*) dan bagian legal dan remedial.

Dalam pengambilan sumber data primer, peneliti memfokuskan mewawancarai AO (*Accoun Oficer*) ,AP (*Analisis Penagihan*) dan bagian legal dan remedial karena sudah menguasai dibidang kredit bermasalah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari bacaan, literatur, dan dokumentasi dari BMTTanjung yang relevan dengan penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang khas untuk penelitian kualitatif.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan secara luas, dapat berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Pengamatan mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar,

kebiasaan dan sebagainya. Akan tetapi jika observasi diartikan secara lebih sempit, berarti pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pengamatan untuk mengetahui suasana kerja di BMT Tanjungserta mencatat segala hal yang berhubungan dengan pembiayaan, proses pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁰ Dalam hal ini pewawancara (*interview*) menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶¹ Sedangkan teknik wawancara menggunakan semi instruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan sesuai daftar yang fleksibel atau sebuah pedoman dan tidak dari sebuah angket formal.

Wawancara sebagai salah satu proses komunikasi karena antara yang mewawancarai dan responden mensyaratkan adanya simbol-simbol tertentu yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Sehingga memungkinkan terjadi aktivitas wawancara, agar menghasilkan data

⁶⁰Abu Achmad dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h 83.

⁶¹Suharsim Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010),h 277.

kongkrit yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam wawancara ini akan dilakukan dengan beberapa pihak:

1) Pihak Kepala BMT, wawancara dengan pihak manajemen BMT Tanjung ini peneliti bermaksud untuk mendapatkan data-data secara langsung seputar profil lembaga dan proses pembiayaan yang ada di BMT Tanjung.

2) Analisis dan Penagihan(AP) di BMT Tanjung dalam wawancara ini peneliti mengharapkan atau memperoleh informasi tentang analisi pembiayaan dan tugas serta tanggung jawab seorang Analisis dan Penagihan(AP).

3) Manajer di BMT Tanjung dalam wawancara ini peneliti mengharapkan atau memperoleh informasi tentang metode untuk meminimalis terjadinya kredit bermasalah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersimpan dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan ruang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu: otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial dan lain sebagainya. Tujuan dari

penggunaan metode ini yaitu untuk memperoleh data yang kongkrit mengenai strategi pembiayaan di BMT Tanjung.

F. Analisis Data

Menurut Mudjia rahardjo, Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.⁶²

★ Langkah-langkah analisis menurut miles dan faisal adalah sebagai berikut.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

⁶²Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h 54.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Mengingat penelitian ini berbentuk kualitatif maka analisis yang digunakan adalah induktif. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu sendiri.⁶⁵

Setidaknya ada tiga triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori. Dengan ulasan sebagai berikut:

⁶³Miles dan Faisal, *Analisis Data Kualitatif*, (Yogyakarta: Maja Rosdakarya, 1992),h 338-345.

⁶⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011),h 121.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2010),h 198.

1. Triangulasi Dengan Sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut bisa dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

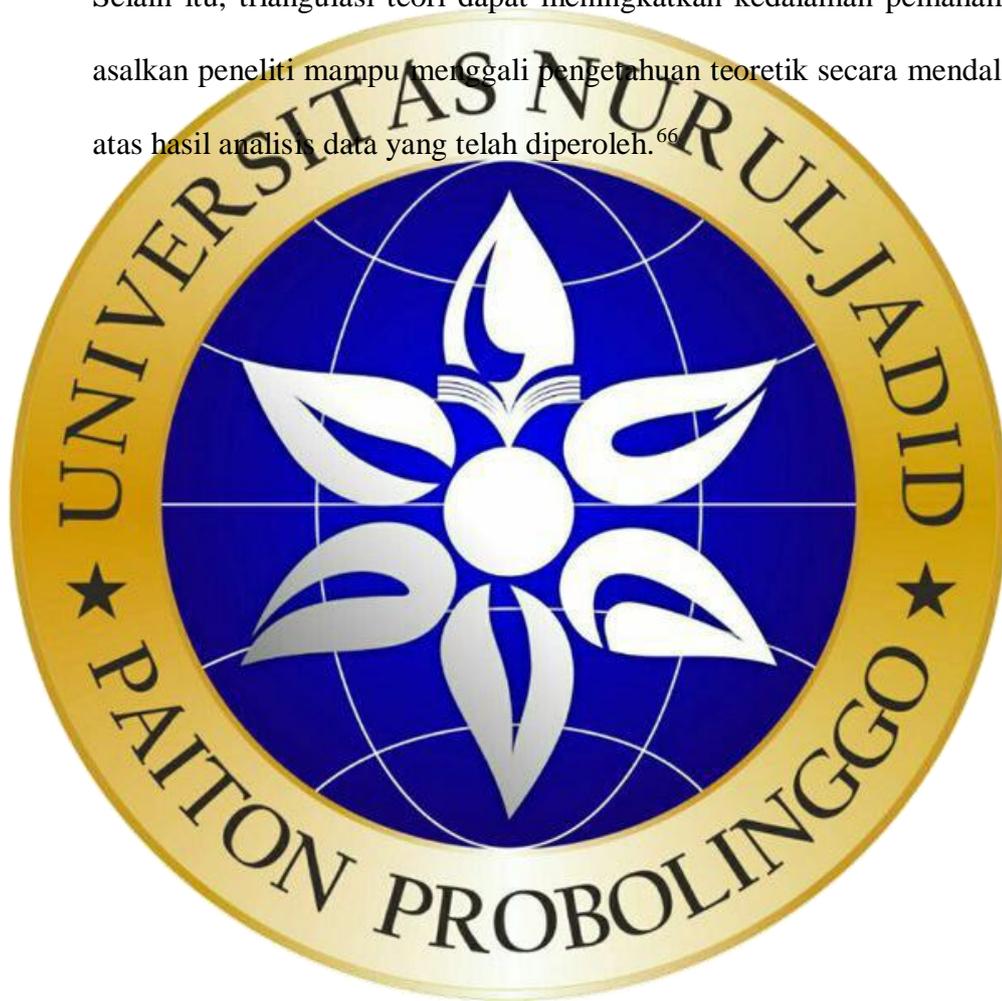
2. Triangulasi Dengan Metode

Triangulasi jenis ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua metode:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Dengan Teori

Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement* informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁶⁶



⁶⁶Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991),h 330.